

OPTIMALISASI TERTIB ADMINISTRASI MELALUI PENATAAN PLANG DAN NOMOR RUMAH DI PADUSUNAN PANGGUNG, LUMBUNGREJO, TEMPEL, SLEMAN

Nur Ayu Diana*, Gyoponi Riyanto, Mukhlis Amrullah, Ahmad Ali Nurdi, Muhammad Yusup, Ikhsan Pramudita, Catharina Eka Aprilia, Jafar Umar Aziz, Iqfan Rissal Dianto, Rivaldo Ricky Nurfaizi, Damar Waskito Jati

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra

E-mail: nurayu@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Padukuhan Panggung, Kalurahan Lumbungrejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman, belum memiliki penomoran rumah yang menyeluruh, plang perangkat padukuhan yang memadai, dan *site plan* yang menyajikan informasi wilayah secara terpadu. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) Universitas Janabadra tahun 2025 ini bertujuan menyediakan sarana identifikasi lokasi dan informasi spasial untuk mendukung administrasi wilayah. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, diskusi bersama perangkat padukuhan dan perwakilan masyarakat, serta aksi lapangan secara partisipatif. Hasil kegiatan berupa pemasangan nomor identitas pada 177 rumah yang tersebar di empat RT menggunakan media stiker dan papan akrilik. Kegiatan ini juga menghasilkan plang perangkat padukuhan berbahan besi *hollow galvanis* dan pelat besi serta *site plan* berukuran 180 × 90 cm yang dicetak pada media banner dan dipasang pada papan tripleks. Perangkat padukuhan dan masyarakat dilibatkan dalam pengumpulan data, konfirmasi penomoran rumah, verifikasi rancangan *site plan*, dan penentuan lokasi pemasangan. Ketiga luaran tersebut menyediakan rujukan untuk mengidentifikasi rumah, menemukan lokasi perangkat padukuhan, dan memahami susunan wilayah. Pemanfaatannya secara berkelanjutan memerlukan pemeliharaan sarana dan pembaruan data sesuai dengan perkembangan wilayah.

Kata kunci: administrasi wilayah, informasi spasial, penomoran rumah, *site plan*

ABSTRACT

Panggung Hamlet, Lumbungrejo Village, Tempel District, Sleman Regency, lacked comprehensive house numbering, adequate signboards identifying local officials, and a site plan presenting integrated spatial information. This 2025 Thematic Community Service Program (KKNT) of Universitas Janabadra aimed to provide facilities for location identification and spatial information to support local administration. The program involved field observations, discussions with local officials and community representatives, and participatory field activities. The program resulted in the installation of identification numbers on 177 houses across four neighborhood units (Rukun Tetangga or RT) using stickers and acrylic plates. It also produced signboards made from galvanized hollow steel and steel plates, as well as a 180 × 90 cm site plan printed on a banner and mounted on a plywood board. Local officials and community members were involved in data collection, confirming house numbers, verifying the site plan, and selecting installation locations. These outputs provide references for identifying houses, locating local officials, and understanding the area's spatial arrangement. Their continued use will require regular maintenance and data updates to address changes in the area.

Keywords: house numbering; local administration; site plan; spatial information

1. PENDAHULUAN

Pembangunan wilayah pada tingkat padukuhan merupakan bagian penting dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang efektif, transparan, dan berkelanjutan. Selain pembangunan infrastruktur fisik, penataan administrasi wilayah juga berperan dalam mendukung pelayanan publik, pendataan kependudukan, serta perencanaan pembangunan berbasis data. Dalam konsep *smart village*, pemanfaatan teknologi informasi perlu diintegrasikan dengan tata kelola pemerintahan, keterlibatan masyarakat, dan pengelolaan lingkungan desa agar mampu menjawab kebutuhan lokal secara berkelanjutan [1]. Pengembangan teknologi informasi dan sistem informasi desa juga dapat membantu pemerintah desa memperluas akses informasi, memperkuat jejaring, serta meningkatkan penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat [2]. Penelitian mengenai desa digital di Indonesia menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi dapat mempercepat penyampaian informasi dan pelayanan publik sekaligus mendukung transparansi tata kelola desa [3]. Oleh karena itu, pengelolaan informasi wilayah yang akurat menjadi salah satu fondasi penting dalam pengambilan keputusan, transparansi pemerintahan, dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Salah satu komponen dasar dalam pengelolaan informasi wilayah adalah tersedianya identitas lokasi yang jelas melalui penomoran rumah, plang perangkat padukuhan, serta *site plan* atau peta wilayah. Sistem alamat yang menghubungkan nomor bangunan dengan peta dan basis data dapat membantu pencarian lokasi, pendataan penduduk dan

bangunan, pelayanan kedaruratan, pengiriman barang, serta perencanaan pelayanan pemerintah [4]. Sementara itu, keberadaan plang rumah kepala dusun atau perangkat wilayah dapat memudahkan masyarakat menemukan lokasi perangkat pemerintahan dan mengakses pelayanan administrasi [5]. Adapun *site plan* berfungsi sebagai media informasi spasial yang dapat menampilkan tata letak permukiman, fasilitas umum, batas wilayah, dan jaringan jalan. Peta wilayah yang disusun secara partisipatif juga dapat memperjelas batas administratif, menyediakan informasi geospasial, meningkatkan transparansi, dan mendukung proses perencanaan pembangunan desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan [6].

Transformasi digital pada pemerintahan desa juga membutuhkan data dasar yang valid, terstruktur, dan mudah diakses. Penggunaan teknologi informasi pada tingkat desa dapat mendukung pengelolaan administrasi, penyebaran informasi, pelayanan publik, serta pengambilan keputusan berbasis data [2], [3]. Namun, secara konseptual, digitalisasi administrasi wilayah akan lebih bermanfaat apabila setiap objek dan lokasi dapat diidentifikasi secara konsisten. Oleh karena itu, penomoran rumah, plang perangkat padukuhan, serta dokumentasi tata ruang melalui *site plan* dapat menjadi infrastruktur dasar yang menghubungkan data administratif dengan kondisi spasial wilayah [4], [6].

Padukuhan Panggung, Kalurahan Lumbungrejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman, masih menghadapi permasalahan dalam penataan administrasi wilayah. Berdasarkan hasil observasi awal dan koordinasi dengan perangkat padukuhan, sebagian besar rumah belum

memiliki nomor identitas, belum tersedia plang perangkat padukuhan yang memadai sebagai penanda lokasi pelayanan pemerintahan, serta belum terdapat *site plan* yang menyajikan informasi tata ruang permukiman secara menyeluruh. Kondisi tersebut menimbulkan sejumlah kendala, seperti kesulitan dalam pendataan penduduk, pencarian alamat warga, pelayanan administrasi, distribusi bantuan, dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Selain itu, belum tersedianya informasi spasial yang terstruktur membatasi ketersediaan data pendukung yang dapat digunakan pemerintah padukuhan dalam menyusun perencanaan pembangunan sesuai dengan kondisi aktual wilayah.

Sejumlah kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah menunjukkan manfaat praktis dari penataan identitas lokasi. Program penomoran rumah di Desa Sungaiteluk, misalnya, membantu meningkatkan ketertiban administrasi alamat warga dan memudahkan transaksi ekonomi yang membutuhkan informasi lokasi [7]. Kegiatan pembuatan plang rumah kepala dusun juga dilaporkan membantu masyarakat menemukan lokasi perangkat dusun dan mengakses pelayanan administrasi [5]. Lebih lanjut, integrasi penomoran rumah dengan digitalisasi alamat melalui *Google Maps* telah diterapkan untuk memperjelas identitas alamat dan meningkatkan aksesibilitas informasi lokasi [8]. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penomoran rumah, plang perangkat wilayah, dan pemetaan dapat dipadukan sebagai langkah awal menuju pengelolaan informasi wilayah yang lebih tertib dan mudah diakses.

Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) merupakan salah satu bentuk

pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam kerangka Tri Dharma Perguruan Tinggi. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 mendefinisikan pengabdian kepada masyarakat sebagai kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pelaksanaannya, KKNT dapat menggunakan pendekatan partisipatif dengan menempatkan masyarakat sebagai mitra sejak tahap identifikasi kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan partisipatif dan *co-design* memungkinkan pengetahuan masyarakat setempat dipadukan dengan kompetensi akademik sehingga program lebih sesuai dengan kebutuhan lokal dan memiliki peluang keberlanjutan yang lebih baik [9].

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa KKNT Kelompok E-1 Universitas Janabadra melaksanakan program penataan plang perangkat padukuhan, nomor rumah, dan *site plan* di Padukuhan Panggung. Program ini bertujuan meningkatkan ketertiban administrasi wilayah, mempermudah pendataan penduduk dan pencarian alamat warga, serta menyediakan media informasi spasial yang dapat dimanfaatkan oleh pemerintah padukuhan dalam pelayanan publik dan perencanaan pembangunan. Selain menghasilkan luaran berupa plang perangkat padukuhan, nomor rumah, dan *site plan* wilayah, kegiatan ini juga diarahkan untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam pemanfaatan dan pemeliharaan luaran program. Dengan demikian, program tersebut diharapkan dapat mendukung terwujudnya tata kelola wilayah yang lebih tertib, informatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa KKNT Kelompok E-1 Universitas Janabadra tahun 2025 di Padukuhan Panggung, Kalurahan Lumbungrejo, Kapanewon Tempel, Kabupaten Sleman. Kegiatan yang mengangkat tema “Dusun Berdikari dan Berdaya” ini dilaksanakan selama lima hari yang tersebar dalam rentang 13 Oktober hingga 24 November 2025.

Metode pelaksanaan terdiri atas observasi, diskusi, dan aksi lapangan. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi wilayah dan mengumpulkan data yang diperlukan. Diskusi dilaksanakan untuk mengonfirmasi data dan menyepakati rancangan kegiatan bersama perangkat Padukuhan dan perwakilan masyarakat. Adapun kegiatan lapangan meliputi pembuatan dan pemasangan plang perangkat Padukuhan, penomoran rumah, serta penyusunan dan pemasangan *site plan* Padukuhan Panggung.

a. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan pada tahap awal untuk mengidentifikasi kondisi wilayah dan kebutuhan data di Padukuhan Panggung. Kegiatan ini mencakup survei wilayah, identifikasi permasalahan, dan pengumpulan data pendukung.

Survei wilayah dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap batas wilayah, tata letak permukiman, jaringan jalan, lokasi rumah penduduk, fasilitas umum, dan bangunan penting lainnya. Identifikasi permasalahan difokuskan pada kondisi penomoran rumah, keberadaan penanda lokasi perangkat padukuhan, dan ketersediaan informasi spasial wilayah.

Data pendukung diperoleh dari perangkat padukuhan, meliputi peta batas wilayah, data rumah penduduk, serta informasi administrasi lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, data tersebut diperiksa dan dipadukan dengan catatan hasil survei lapangan sebagai dasar penyusunan rancangan kegiatan.

b. Tahap Diskusi dan Perencanaan

Diskusi dilaksanakan setelah observasi dan pengumpulan data awal. Kegiatan ini melibatkan tim KKNT, perangkat padukuhan, dan perwakilan masyarakat. Materi yang dibahas mencakup hasil pendataan awal, batas wilayah, urutan penomoran rumah, lokasi perangkat padukuhan, rancangan *site plan*, serta lokasi pemasangan setiap luaran kegiatan.

Tim KKNT memaparkan rancangan awal program pembuatan plang perangkat padukuhan, penomoran rumah, dan penyusunan *site plan*. Perangkat padukuhan dan perwakilan masyarakat kemudian memberikan konfirmasi dan masukan terhadap data serta rancangan yang dipaparkan. Data yang memerlukan koreksi diperbaiki sebelum digunakan pada tahap pembuatan.

c. Pembuatan dan Verifikasi *Site plan* Padukuhan

Pembuatan *site plan* diawali dengan pengelompokan data berdasarkan batas wilayah, jaringan jalan, lokasi rumah penduduk, fasilitas umum, dan bangunan penting lainnya. Data tersebut kemudian diolah menggunakan perangkat lunak AutoCAD.

Komponen yang dicantumkan dalam rancangan *site plan* meliputi batas padukuhan, jaringan jalan, lokasi dan

nomor rumah, fasilitas umum, legenda, dan arah utara. Rancangan awal kemudian diperiksa bersama perangkat padukuhan dengan mencocokkan informasi yang tercantum pada peta dengan data administrasi dan hasil observasi lapangan. Pemeriksaan mencakup nama lokasi, nomor rumah, posisi fasilitas umum, jaringan jalan, dan batas wilayah. Koreksi yang diperoleh pada tahap ini digunakan untuk memperbaiki rancangan sebelum proses pencetakan.

Rancangan yang telah diperiksa kemudian dicetak pada *media banner* dan dipasang pada papan tripleks dengan ketebalan 12 mm. Selanjutnya, papan *site plan* dipasang di lokasi yang telah disepakati bersama perangkat padukuhan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program KKNT Kelompok E-1 Universitas Janabadra di Padukuhan Panggung menghasilkan tiga luaran utama, yaitu plang perangkat padukuhan, nomor identitas untuk 177 rumah, dan *site plan* wilayah. Luaran tersebut disusun berdasarkan data hasil observasi lapangan serta konfirmasi dari perangkat Padukuhan dan perwakilan masyarakat.

a. Pendataan dan Konfirmasi Kondisi Wilayah

Kegiatan diawali dengan observasi lokasi dan pengumpulan data pada setiap RT di Padukuhan Panggung. Tim mendata rumah penduduk, lokasi perangkat padukuhan, jaringan jalan, fasilitas umum, dan batas wilayah yang diperlukan dalam penyusunan *site plan*. Data lapangan kemudian dicocokkan dengan informasi administrasi yang diperoleh dari perangkat padukuhan.

Musyawarah bersama perangkat padukuhan dan perwakilan masyarakat digunakan untuk mengonfirmasi jumlah rumah, urutan penomoran, lokasi perangkat padukuhan, serta informasi spasial yang akan dicantumkan dalam *site plan*. Proses konfirmasi diperlukan karena sebagian rumah belum memiliki nomor, sedangkan data mengenai lokasi rumah dan fasilitas wilayah masih tersebar dalam beberapa sumber.



Gambar 1. Observasi lokasi dan pengumpulan data di Padukuhan Panggung

b. Penyusunan dan Pemasangan Site Plan

Data yang telah dikumpulkan dan dikonfirmasi selanjutnya diolah menggunakan perangkat lunak AutoCAD. *Site plan* yang dihasilkan memuat batas padukuhan, jaringan jalan, lokasi dan nomor rumah, fasilitas umum, legenda, dan arah utara. Informasi yang dicantumkan mengacu pada data yang tersedia ketika kegiatan dilaksanakan dan hasil pencocokan dengan kondisi lapangan.

Rancangan awal diperiksa bersama perangkat padukuhan, terutama pada bagian batas wilayah, posisi jalan, nomor rumah, dan lokasi fasilitas umum. Koreksi

yang diperoleh pada tahap pemeriksaan digunakan untuk menyempurnakan rancangan sebelum dicetak.



Gambar 2. Diskusi penyusunan *site plan* menggunakan perangkat lunak AutoCAD

Site plan kemudian dicetak dalam ukuran 180×90 cm dan dipasang pada papan berbahan tripleks dengan ketebalan 12 mm. Papan tersebut ditempatkan di lokasi yang telah disepakati bersama perangkat padukuhan. Selain dipasang sebagai media informasi wilayah, salinan *site plan* diserahkan kepada perangkat padukuhan.

Ketersediaan *site plan* memberikan representasi visual mengenai susunan wilayah Padukuhan Panggung. Peta tersebut dapat digunakan sebagai referensi awal untuk mengenali lokasi rumah, jaringan jalan, dan fasilitas umum. Temuan ini sejalan dengan penelitian Akbar et al. [6] yang menjelaskan bahwa peta desa dapat menyediakan informasi geospasial untuk mendukung komunikasi, transparansi, dan pembahasan rencana pembangunan pada tingkat desa. Meskipun demikian, penggunaannya dalam perencanaan pembangunan tetap memerlukan pembaruan data apabila terjadi perubahan bangunan, nomor rumah, jalan, atau fasilitas umum.



Gambar 3. Pemasangan *site plan* Padukuhan Panggung

c. Pembuatan dan Pemasangan Nomor Rumah

Berdasarkan hasil pendataan, nomor identitas dipasang pada 177 rumah di Padukuhan Panggung. Sistem penomoran disusun berdasarkan pembagian wilayah setiap RT dan urutan posisi rumah pada jaringan jalan. Susunan nomor terlebih dahulu dikonfirmasi bersama perangkat padukuhan untuk mengurangi kemungkinan nomor ganda atau ketidaksesuaian antara nomor dan lokasi rumah.

Nomor rumah dibuat menggunakan media stiker dan papan akrilik. Pemasangannya dilakukan pada bagian rumah yang dapat terlihat dari akses jalan. Penggunaan dua jenis media disesuaikan dengan rancangan dan kebutuhan pemasangan pada masing-masing lokasi.



Gambar 4. Design stiker nomor rumah



Gambar 5. Pemasangan nomor rumah menggunakan media papan akrilik

Penomoran tersebut menyediakan identitas numerik yang sebelumnya belum dimiliki sebagian rumah. Keberadaan nomor rumah dapat menjadi rujukan dalam pendataan alamat dan pencarian lokasi. Hasil ini sejalan dengan kegiatan pengabdian dari Aufa et al. [7] yang menunjukkan bahwa penomoran rumah dapat membantu penataan administrasi alamat dan kegiatan yang membutuhkan informasi lokasi. Sistem alamat yang menghubungkan nomor rumah dengan peta wilayah juga berpotensi mendukung pengelolaan data dan pelayanan berbasis lokasi [4]. Namun, kegiatan ini belum mengukur perubahan kecepatan pelayanan atau tingkat kemudahan pencarian alamat setelah pemasangan nomor rumah.

d. Pembuatan dan Pemasangan Plang Perangkat Padukuhan

Plang perangkat padukuhan dibuat menggunakan besi hollow galvanis berukuran $40 \times 40 \times 1,6$ mm. Plang dilengkapi tulisan identitas perangkat padukuhan dan menggunakan warna yang kontras antara tulisan dan latar belakang. Pemasangan dilakukan pada lokasi yang telah dikonfirmasi dan disepakati bersama

untuk masing-masing perangkat padukuhan.



Gambar 6. Pemasangan plang perangkat Padukuhan Panggung

Plang tersebut menjadi penanda visual lokasi perangkat padukuhan dan dapat membantu masyarakat atau pengunjung mengenali tempat yang dituju. Hasil ini memiliki kesesuaian dengan kegiatan Jumadi et al. [5], yang menunjukkan bahwa plang rumah kepala dusun dapat digunakan sebagai penanda lokasi perangkat pemerintahan sekaligus mendukung akses masyarakat terhadap pelayanan administrasi.

Secara keseluruhan, program ini menghasilkan perangkat identifikasi fisik dan informasi spasial berupa plang perangkat padukuhan, nomor rumah, dan *site plan*. Ketiga luaran tersebut saling melengkapi: nomor rumah berfungsi sebagai identitas lokasi, plang menunjukkan keberadaan perangkat padukuhan, sedangkan *site plan* menyajikan hubungan spasial antara rumah, jalan, dan fasilitas umum. Keberlanjutan pemanfaatannya bergantung pada pemeliharaan media serta pembaruan data ketika terjadi perubahan kondisi wilayah.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak langsung yang dapat diamati dari kegiatan ini adalah tersedianya nomor identitas pada 177 rumah, plang perangkat padukuhan, dan *site plan* Padukuhan Panggung. Ketiga luaran tersebut menyediakan rujukan baru dalam mengenali rumah, menemukan lokasi perangkat padukuhan, dan memahami susunan wilayah.

Dalam aspek administrasi, nomor rumah dapat digunakan sebagai data pendukung untuk membedakan dan mengidentifikasi rumah penduduk. Apabila diintegrasikan secara konsisten dengan data kependudukan, nomor tersebut dapat membantu proses pendataan dan pencatatan alamat. Namun, kegiatan ini belum mengukur pengaruh penomoran rumah terhadap kecepatan atau ketepatan pelayanan administrasi.

Plang perangkat padukuhan memberikan penanda visual pada lokasi perangkat pemerintahan setempat. Keberadaan plang tersebut dapat membantu warga dan pengunjung menemukan lokasi perangkat padukuhan ketika memerlukan informasi atau pelayanan. Manfaat ini masih terbatas pada penyediaan penanda lokasi dan belum mencakup pengukuran perubahan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Sementara itu, *site plan* menyediakan informasi visual mengenai batas wilayah, jaringan jalan, lokasi rumah, dan fasilitas umum. Peta tersebut dapat dimanfaatkan sebagai referensi awal dalam pendataan wilayah, penyampaian informasi lokasi, dan pembahasan rencana pembangunan. Penggunaannya sebagai dasar pengambilan keputusan tetap perlu disertai pemeriksaan lapangan dan

pembaruan data secara berkala.

Keterlibatan perangkat padukuhan dan masyarakat terlihat pada kegiatan pendataan, konfirmasi nomor rumah, pemeriksaan rancangan *site plan*, serta penentuan lokasi pemasangan. Keterlibatan tersebut membantu menyesuaikan luaran program dengan informasi dan kebutuhan yang disampaikan oleh masyarakat. Meskipun demikian, kegiatan ini belum melakukan pengukuran khusus untuk menyimpulkan adanya peningkatan kesadaran, gotong royong, atau partisipasi masyarakat setelah program selesai.

Dengan demikian, manfaat utama kegiatan ini terletak pada tersedianya perangkat identifikasi lokasi dan informasi spasial yang sebelumnya belum tersedia secara terpadu. Agar manfaatnya dapat dipertahankan, diperlukan pemeliharaan plang dan nomor rumah serta pembaruan *site plan* apabila terjadi perubahan data penduduk, bangunan, jalan, atau fasilitas umum.

5. KESIMPULAN

Kegiatan KKNT Kelompok E-1 Universitas Janabdra di Padukuhan Panggung menghasilkan tiga luaran utama, yaitu plang perangkat padukuhan, nomor identitas untuk 177 rumah, dan *site plan* wilayah. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan observasi, diskusi, pengolahan data, verifikasi, serta pembuatan dan pemasangan luaran dengan melibatkan perangkat padukuhan dan perwakilan masyarakat.

Ketiga luaran tersebut menyediakan sarana pendukung untuk mengidentifikasi rumah, menemukan lokasi perangkat padukuhan, dan memahami susunan wilayah. Nomor

rumah dapat digunakan sebagai rujukan dalam pendataan alamat, plang menjadi penanda lokasi perangkat padukuhan, sedangkan *site plan* menyajikan informasi mengenai batas wilayah, jaringan jalan, lokasi rumah, dan fasilitas umum. Meskipun demikian, kegiatan ini belum mengukur perubahan kecepatan pelayanan, ketepatan pendataan, atau tingkat partisipasi masyarakat setelah program dilaksanakan. Oleh karena itu, manfaat yang dapat disimpulkan terutama berkaitan dengan tersedianya perangkat identifikasi lokasi dan informasi spasial wilayah.

Untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatannya, perangkat padukuhan disarankan melakukan pemeliharaan plang dan nomor rumah serta memperbarui *site plan* apabila terjadi perubahan data penduduk, bangunan, jalan, atau fasilitas umum. Pada tahap selanjutnya, *site plan* dapat dikembangkan menjadi peta digital berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG) atau diintegrasikan dengan platform pemetaan digital. Program serupa juga dapat diterapkan di wilayah lain setelah melalui identifikasi kebutuhan dan penyesuaian dengan kondisi setempat.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lurah Lumbungrejo beserta jajaran pamong Kalurahan Lumbungrejo atas dukungan dan koordinasi selama pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Yani Sutrisno selaku Dukuh Panggung serta masyarakat Padukuhan Panggung yang terlibat dalam pendataan, verifikasi informasi, dan pelaksanaan kegiatan. Penulis turut mengapresiasi mahasiswa KKNT Kelompok E-1 Universitas Janabadra tahun 2025 yang telah bekerja

sama dalam melaksanakan seluruh rangkaian program pengabdian ini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Herdiana, "Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia," *J. IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetah. dan Teknol. Komunikasi)*, vol. 21, no. 1, pp. 1–16, 2019, doi: <https://doi.org/10.17933/iptekkom.21.1.2019.1-16>.
- [2] M. Badri, "Pembangunan pedesaan berbasis teknologi informasi dan komunikasi: Studi pada Gerakan Desa Membangun," *J. Dakwah Risal.*, vol. 27, no. 2, pp. 62–73, 2016, doi: <https://doi.org/10.24014/jdr.v27i2.2514>.
- [3] I. M. Sara and K. A. K. Saputra, "Easy Access To Public Services Through Digital Village," *Russ. J. Agric. Socio-Economic Sci.*, vol. 119, no. 11, pp. 109–118, Nov. 2021, doi: [10.18551/rjoas.2021-11.13](https://doi.org/10.18551/rjoas.2021-11.13).
- [4] C. Farvacque-Vitkovic, L. Godin, H. Leroux, F. Verdet, and R. Chavez, *Street Addressing and the Management of Cities*. Washington DC: World Bank, 2005.
- [5] R. Jumadi, A. R. Rahim, Sukaris, and Widiharti, "Pembuatan plakat rumah kepala dusun Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan," *DedikasiMU J. Community Serv.*, vol. 4, no. 5, pp. 431–436, 2023, doi: <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i4.6773>.
- [6] A. Akbar, J. Flacke, J. Martinez, and M. F. A. M. van Maarseveen, "The Role of Participatory Village Maps in Strengthening Public Participation Practice," *ISPRS Int. J. Geo-Information*, vol. 10, no. 8, p. 512, Jul. 2021, doi: [10.3390/ijgi10080512](https://doi.org/10.3390/ijgi10080512).

- [7] M. Aufa, A. R. Rahim, S. Sukaris, and W. Widiharti, "Program Kreasi Plywood (Pembuatan Plakat Nomor Rumah) untuk Warga Desa Sungaiteluk Bawean Gresik," *DedikasiMU J. Community Serv.*, vol. 5, no. 4, pp. 456–461, 2023, doi: <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v5i4.6776>.
- [8] Arlin Meilani, Jusriani, Nur Ilmi Masnur, Hijra, and Muhammad Hasim, "Penataan Wilayah Desa melalui Penomoran Rumah dan Digitalisasi Alamat Berbasis Google Maps di Desa Lompo Tengah," *V-MACHINE Vocat. Mech. Community Serv. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 30–36, May 2026, doi: 10.69712/q930y169.
- [9] L. A. Utami, A. M. Lechner, E. Permanasari, P. Purwandaru, and D. T. Ardianto, "Participatory Learning and Co-Design for Sustainable Rural Living, Supporting the Revival of Indigenous Values and Community Resiliency in Sabrang Village, Indonesia," *Land*, vol. 11, no. 9, p. 1597, Sep. 2022, doi: 10.3390/land11091597.